

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial, seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2010:95). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2017:53), populasi merupakan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini berdasarkan statistik sampel. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 72 perusahaan.

3.1.3 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2017:53), sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive*

sampling merupakan metode pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2019-2021.
2. Perusahaan pada sektor energi yang laporan keuangannya dapat diakses untuk tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2021 dalam satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Berdasarkan kriteria di atas, maka proses seleksi sampel hingga menghasilkan jumlah observasi disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1 Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021	72
Perusahaan pada Sektor Energi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2019-2021	(7)
Perusahaan pada Sektor Energi yang laporan keuangannya tidak dapat diakses selama tahun 2018-2021	(4)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah	(35)
Perusahaan yang tidak menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember	(3)
Total Sampel	23
Periode Penelitian (2019-2021)	3
Total Observasi	69

Sumber: Data diolah oleh penulis, Tahun 2022

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang dilakukan peneliti yang memiliki tujuan untuk memperoleh data penelitian Sekaran & Bougie (2017:93). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lainnya. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi data, dimana data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan sektor energi yang bersumber dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu tahun 2019-2021.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut, sifat, nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap manajemen laba. Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun penjelasan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran & Bougie (2017:2), variable dependen (variabel terikat) sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat menjadi variabel utama yang dijadikan sebagai acuan

dalam penelitian untuk menentukan variabel lain yang dapat memengaruhinya. Pada penelitian ini, Manajemen Laba akan menjadi variabel dependen.

1. Definisi Konseptual

Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja dan mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu yakni dalam hal ini manajemen laba digunakan untuk mempercantik laporan keuangan suatu perusahaan (M. Mustika et al., 2020).

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini pengukuran manajemen laba menggunakan komponen akrual yang fokus terhadap *discretionary accruals*. Dalam menghitung *discretionary accruals* digunakan Model Jones Dimodifikasi (*Modified Jones Model*).

Menurut Agustia & Suryani (2018) untuk mengukur *discretionary accrual* dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Mencari *Total Accrual* (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

b. Mencari nilai *Accruals* dengan persamaan linier sederhana OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

c. Menghitung *Non Discretionary Accruals Model* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan:

NI_{it}	= <i>Net Income</i> perusahaan i pada tahun t
CFO_{it}	= Aliran Kas aktivitas operasi perusahaan i tahun t
TAC_{it}	= <i>Total Accrual</i> perusahaan i pada tahun t
DAC_{it}	= <i>Dicretionary Accruals</i> perusahaan i pada tahun t
$NDAC_{it}$	= <i>Non Dicretionary Accruals</i> perusahaan i tahun t
A_{it-1}	= <i>Total Asset</i> pada periode t-1
ΔREV_{it}	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
ΔREC_{it}	= Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
PPE_{it}	= <i>Property, Plant, Equipment</i> perusahaan i tahun t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= <i>Error term</i> perusahaan i pada tahun t

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, dan variabel utama. Variabel ini merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sugiyono, 2015:61).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit.

1. Profitabilitas (X_1)
 - a. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114).

b. Definisi Operasional

Adapun rumus ROA menurut Winarti (2019) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Leverage* (X₂)

a. Definisi Konseptual

Leverage merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Susilowati, 2018).

b. Definisi Operasional

Adapun rumus DAR menurut Mardianto (2020) adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran perusahaan (X₃)

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang di

ukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Daryatno & Santioso, 2021).

b. Definisi Operasional

Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dari jumlah total aset perusahaan, kemudian jumlah total aset perusahaan dilakukan transformasi ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN).

Adapun rumus ukuran perusahaan menurut Agustia & Suryani (2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} (\text{Total Aset})$$

4. Opini Audit (X₄)

a. Definisi Konseptual

Opini Audit merupakan suatu hasil penilaian dari auditor mengenai kewajaran laporan keuangan dan kesesuaiannya berdasarkan aturan yang berlaku (Wijayanti & Triani, 2020).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini pengukuran opini audit menggunakan opini audit tahun sebelumnya, seperti yang digunakan oleh Andryana & Purnamasari (2016) dan Sukmawati (2018).

Pengukuran opini audit yang digunakan yaitu kategorial dengan memberikan nilai secara menurun pada opini yang

diberikan. Menurut Kurniati & Tabrani (2017) pengukuran opini audit dapat diwakilkan dengan:

Nilai 1 = Tidak Memberikan Pendapat

Nilai 2 = Pendapat Tidak Wajar

Nilai 3 = Pendapat Wajar dengan Pengecualian

Nilai 4 = Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan

Nilai 5 = Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai yang diperoleh maka opini audit yang diterima perusahaan akan semakin baik.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Mulyono, 2019a). Sedangkan, analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Meiryani, 2021). Sehingga pemilihan analisis regresi linear berganda didasarkan pada tujuan penelitian ini yakni untuk menguji ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap manajemen laba. Tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki empat variabel independen. Alat analisis data yang digunakan adalah program *software* SPSS Versi 25

Tahapan analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti ingin mendeskripsikan data sampel, tetapi tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Mustika, 2019). Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai maksimum (*max*), minimum (*minimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika atau dengan artian tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik merupakan prasyarat melakukan analisis regresi berganda dan asumsi ini perlu dipenuhi (Santoso, 2010:122). Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

Adapun penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Model regresi dikatakan baik apabila data terdistribusi normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan oleh varians data yang dimiliki dianggap tidak homogen.

Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi yaitu dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai

Tolerance digunakan untuk mengukur variabilitas dari variabel independen atau variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Variabilitas dari variabel bebas akan diukur dengan nilai *Tolerance* yang didapat pada *output* pengujian. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/Tolerance$ sehingga menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF ≤ 10 maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka variabel-variabel bebas yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5).

Autokorelasi sering terjadi pada regresi dengan data *time series* (Ghozali, 2016). Data yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Adapun kriteria pengujian statistik Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai d terletak di antara batas atas (*upper bound*) (d_U) dan ($4 - d_U$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai d lebih kecil daripada batas bawah (*lower bound*) (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Ini berarti terdapat autokorelasi positif.
- c. Jika nilai d lebih besar daripada ($4 - d_L$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol. Ini berarti terdapat autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai d terletak di antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau terletak di antara ($4 - d_U$) dan ($4 - d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3. 2

Kriteria Uji Durbin Watson

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat Autokorelasi Positif	$d < d_L$
Tidak dapat disimpulkan	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat Autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$
Tidak dapat disimpulkan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Terdapat Autokorelasi Negatif	$4 - d_L < d$

Sumber: Ghozali, 2016

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya pada suatu model regresi (Ghozali, 2013:139). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas, dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas tanpa terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dengan cara Uji *Glejser*, Uji *Park*, Uji *White*, Uji Korelasi *Spearman* atau dengan melihat grafik *Scatterplot* pada output SPSS. Pada penelitian ini Uji *Glejser* digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi korelasi $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi korelasi $\geq 0,05$, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan antar variabel dikelompokkan menjadi tiga yaitu korelasi, regresi dan kausalitas (Widarjono, 2018:1 dalam Winarti, 2019). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda (Mulyono, 2019b). Regresi linear berganda merupakan model

regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Meiryani, 2021). Menurut Ghazali (2016) analisis regresi linear berganda merupakan sebuah teknik analisis yang digunakan mengetahui arah dan seberapa jauh pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
α	= konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien
X_1	= Profitabilitas
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Ukuran perusahaan
X_4	= Opini Audit
e	= Residual error

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F sering disebut sebagai uji kelayakan model, uji kelayakan model ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi (Ghozali, 2016:98). Pengujian ini didasarkan pada pengukuran nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dimana model regresi sudah layak digunakan apabila nilai signifikansi < 0,05.

Hipotesis uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1 + b_2 = b_3 = b_4 = 0$ Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit layak digunakan untuk menjelaskan Manajemen Laba.

$H_a: b_1 + b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$ Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit tidak layak digunakan untuk menjelaskan Manajemen Laba.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji kelayakan model adalah mengikuti aturan berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya model regresi dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya model regresi dikatakan tidak layak untuk digunakan pada penelitian).

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk membuktikan apakah variabel independen secara individual atau parsial memengaruhi variabel dependen maka digunakan uji t (Ghozali, 2013:98). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara angka signifikan (sig.) terhadap tingkat keyakinan (α) yang ingin dicapai. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_a: b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$ Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Opini Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan sebagai berikut: (a) Jika nilai sig. $t > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen secara parsial tidak memengaruhi variabel dependen; dan (b) Jika nilai sig. $t \leq 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen secara parsial memengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Selain itu koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin R^2 mendekati 1 maka semakin baik regresi dan apabila semakin mendekati angka 0 maka semakin kurang baik regresi. Semakin baik regresi maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.